

# Upaya Peningkatan Cakupan Kunjungan Calon Pengantin (CATIN) Untuk Melaksanakan Pemeriksaan Kesehatan dan Perencanaan Kehamilan Melalui Program SUSCATIN di Puskesmas Slempit Kabupaten Gresik Jawa Timur

Linda Andri Mustofa<sup>1\*</sup>, Wuri Widi Astuti<sup>2</sup>, Wahyu Daniarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, [lindaandrimustofa22@gmail.com](mailto:lindaandrimustofa22@gmail.com), 081556496082

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, [wuriwidi@gmail.com](mailto:wuriwidi@gmail.com), 085749090961

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri, [wahyuani1987@gmail.com](mailto:wahyuani1987@gmail.com), 081233762012

## Abstrak

Indonesia adalah salah satu Negara dengan AKI yang masih tinggi bahkan tertinggi di Asia Tenggara. Kematian Ibu disebabkan oleh faktor yang dapat dicegah. Merencanakan kehamilan yang sehat adalah salah satu cara yang murah dengan kerugian minimal. SUSCATIN adalah salah satu program pembinaan pasangan calon pengantin yang dapat meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam merencanakan fungsi reproduksinya, namun cakupannya masih rendah. Diperlukan sosialisasi atau penyuluhan tentang pelaksanaan SUSCATIN sehingga cakupan SUSCATIN dapat ditingkatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pelaksanaan SUSCATIN. Kegiatan dilaksanakan di Desa Slempit Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur pada tanggal 6 Maret sampai dengan 8 April 2022 dengan sasaran calon pengantin di wilayah PUSKESMAS Slempit Kabupaten Gresik sejumlah 20 pasang calon pengantin. Evaluasi dampak kegiatan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diujikan selama 2 kali yaitu pre dan post test. Analisa data dilakukan dengan menghitung prosentase menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan transfer knowledge dari pemateri kepada peserta dengan materi yang telah disusun dengan baik dan disajikan menggunakan metode ceramah Tanya jawab yang interaktif dengan menggunakan media yang baik sehingga mudah dipahami oleh peserta. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan akan muncul perilaku mengikuti SUSCATIN secara aktif dan paripurna sehingga calon pengantin akan lebih siap menghadapi pernikahan baik secara fisik, mental dan kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** SUSCATIN, Penyuluhan, Pengetahuan.

## Abstract

Indonesia is one of the countries with a high MMR, even the highest in Southeast Asia. Maternal death is caused by preventable factors. Planning a healthy pregnancy is an inexpensive way with minimal losses. SUSCATIN is a couple coaching program that can increase the readiness of the bride and groom in planning their reproductive functions, but the coverage is still low. Socialization or counseling is needed regarding the implementation of SUSCATIN so that the coverage of SUSCATIN can be increased. This community service activity aims to determine the effectiveness of counseling in increasing participants' knowledge about the implementation of SUSCATIN. The activity was carried out in Slempit Village, Gresik Regency, East Java Province from March 6 to April 8 2022 with the target of 20 pairs of prospective brides in the Slempit PUSKESMAS Slempit area, Gresik Regency. Evaluation of the impact of activities is measured using a questionnaire instrument that is tested for 2 times, namely the pre and post test. Data analysis was carried out by calculating the percentage showing the results of an increase in participants' knowledge after being given counseling. Counseling is a knowledge transfer activity from the speaker to the participants with material that has been prepared properly and is presented using an interactive question and answer lecture method using good media so that it is easy for participants to understand. With good knowledge, it is hoped that the behavior of following SUSCATIN will emerge actively and fully so that the bride and groom will be better prepared to face marriage both physically, mentally and reproductive health

**Keywords:** SUSCATIN, Extension, Knowledge

## PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan permasalahan kesehatan bagi

sebagian besar Negara di Asia termasuk Indonesia yang belum terpecahkan sampai saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan namun tetap

belum mampu menurunkan AKI sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia adalah salah satu Negara dengan AKI yang masih tinggi bahkan tertinggi di Asia Tenggara sampai tahun 2019. Pada tahun 2018 AKI di Indonesia mencapai 2.012 kasus dan pada tahun 2019 mencapai 1.689 kasus (1)(2).

90% Kematian Ibu di Indonesia, disebabkan oleh komplikasi kehamilan yang dapat dicegah dan sebesar 83% disebabkan oleh komplikasi Obstetri yaitu dua terbesar penyebab kematian ibu adalah preeklampsia 42% dan perdarahan 16%. Teknik penanganan komplikasi obstetri semakin hari semakin maju dan berdampak terhadap penurunan kematian ibu, namun upaya pencegahan dirasa lebih efektif dalam menurunkan dampak merugikan akibat komplikasi obstetri. Preeklampsia merupakan sindrom yang sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Penanganan kasus yang terlambat tidak tepat seringkali menjadi faktor penyebab kematian ibu dan juga berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas pada bayi. Deteksi dini dan pengkajian faktor risiko preeklampsia diprediksi mampu menurunkan morbiditas dan mortalitas Ibu dan Bayi dengan kasus preeklampsia. *Antenatal Care* (ANC) adalah program pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk melakukan pengkajian data, diagnosis dan melakukan intervensi untuk melakukan perawatan dan deteksi dalam rangka mempertahankan normalitas dan mencegah komplikasi (3).

Kehamilan merupakan faktor utama munculnya preeklampsia. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan preeklampsia adalah mencegah terjadinya

kehamilan atau kehamilan yang sehat. SUSCATIN adalah salah satu program yang memiliki tujuan menyiapkan calon pengantin secara fisik dan psikis untuk memasuki tahapan pernikahan, yang di dalam SUSCATIN dilakukan edukasi kepada calon pengantin tentang bagaimana membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah, aturan, tatacara dan hukum pernikahan dan kesehatan reproduksi. Di dalam materi kesehatan reproduksi dijelaskan bagaimana merencanakan kehamilan yang sehat, proses fisiologis kehamilan, perawatan kehamilan, proses persalinan dan ASI Eksklusif. Selain edukasi pada kegiatan SUSCATIN juga dilakukan pemeriksaan kesehatan yang menjadi dasar perencanaan kehamilan. Pasangan yang dinyatakan sehat diperbolehkan untuk segera hamil dan dijelaskan tentang tanda tanda kehamilan serta perawatan kehamilan, proses persalinan, perawatan bayi dan ASI eksklusif, sedangkan pasangan yang memiliki kondisi kesehatan yang tidak mendukung kehamilan maka disarankan untuk menunda kehamilan dan diajarkan cara memilih dan menggunakan kontrasepsi yang sesuai selama menunda kehamilan sampai pasangan dinyatakan sehat dan memenuhi persyaratan untuk hamil dan memiliki anak. Dengan mengikuti SUSCATIN diharapkan pasangan calon pengantin mampu memahami tentang kesehatan reproduksi termasuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian dilaporkan bahwa SUSCATIN mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$  dengan rerata sebelum SUSCATIN sebesar 58,25 dan 75,00 setelah SUSCATIN. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan berdampak pada peningkatan cakupan

kunjungan SUSCATIN di PUSKESMAS Slempit Gresik (4–7).

## METODE PENGABDIAN

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi/penyuluhan tentang SUSCATIN, Kegiatan dilaksanakan di Desa Slempit Kabupaten Gresik pada tanggal 6 Maret sampai dengan 8 April 2022 dengan sasaran calon pengantin di wilayah PUSKESMAS Slempit Kabupaten Gresik sejumlah 40 orang atau 20 pasang calon pengantin. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 16-20 Maret 2023 dengan materi perencanaan kehamilan yang sehat, perubahan kehamilan, faktor risiko kehamilan, ketidaknyamanan dalam kehamilan dan cara mengatasi, komplikasi kehamilan, pemeriksaan dan perawatan kehamilan, perencanaan kehamilan, proses persalinan dan dukungan keluarga kepada ibu hamil dan ibu bersalin perawatan bayi dan kontrasepsi. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin tentang program SUSCATIN. Peserta penyuluhan dibagi menjadi 2 kelompok agar lebih efektif, dan setiap kelompok diberikan penyuluhan selama 2 hari. Penyuluhan dilaksanakan selama 45 menit. Materi yang diberikan pada hari pertama antara lain pengenalan program kelas CATIN, tempat dan jadwal kelas CATIN. Materi hari kedua meliputi strategi pendidikan bagi calon pengantin dan alur pelaksanaan Komunikasi Edukasi (KIE) bagi calon pengantin. Analisis dampak dilakukan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk paper dengan 10 pertanyaan tertutup tentang topik yang diajarkan. Kuesioner pretest diberikan pada tanggal 16 Maret sebelum dilakukan

penyuluhan dan kuesioner post test diberikan pada tanggal 21 Maret atau 3 hari setelah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 1 adalah foto kegiatan penyuluhan. Seluruh sasaran hadir sesuai waktu yang telah ditetapkan, peserta menyimak dengan baik seluruh informasi yang diberikan, aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh narasumber

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Kategori	n	%
<b>Pendidikan</b>		
SMP	3	7,5
SMA	32	80,0
PT	5	12,5
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	25	30,0
Petani	3	7,5
Buruh	7	17,5
PNS	5	12,5
<b>Perolehan Informasi</b>		
Pernah	11	27,5
Tidak pernah	29	72,5
<b>Sumber Informasi</b>		
Petugas Kesehatan	6	15
Media cetak	2	5
Media elektronik	3	7,5
Saudara/teman	0	0

Tidak pernah mendapat informasi	29	72,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta berdasarkan pendidikan sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA, 87,5% bekerja di sektor non formal atau wiraswasta dan hanya 12,5% bekerja di sektor formal sebagai PNS. 72,5% peserta belum pernah mendapatkan informasi tentang program SUSCATIN sedangkan sumber informasi terbanyak adalah dari petugas kesehatan sebesar 15%, sisanya berasal dari media cetak 5% dan media elektronik 7,5%.

Tabel 2. Pengetahuan tentang SUSCATIN

Kategori	Pre		Post	
	n	%	N	%
Kurang	18	45,0	0	0
Cukup	15	37,5	16	40
Baik	7	17,5	24	60
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang program SUSCATIN secara signifikan. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi pengetahuan peserta tentang SUSCATIN. Hasil evaluasi kuesioner pre test menunjukkan 45% pengetahuan responden tentang SUSCATIN pada kategori kurang, berbanding terbalik dengan hasil analisa kuesioner post test yang menunjukkan 60% pengetahuan peserta berada pada kategori baik dan tidak satupun peserta memiliki pengetahuan pada kategori kurang.

Pernikahan merupakan awal babak baru dari fungsi reproduksi. Setelah menikah umumnya

seorang istri akan segera hamil dan melahirkan. Kondisi fisik dan psikologis pasangan sangat menentukan kesehatan reproduksi khususnya setelah terjadi kehamilan. Setiap pasangan yang akan menikah seharusnya melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mengidentifikasi masalah atau penyakit yang dapat mempengaruhi kehamilan.

Beberapa kondisi yang dapat memperburuk kehamilan antara lain usia ibu yang terlalu muda memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah atau kurang dari 2500 gr. Ibu yang terlalu muda juga seringkali mengalami anemia yang dapat berlanjut lebih parah lagi dengan adanya kehamilan. Penelitian Apriyanti melaporkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia muda dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai ( $p=0,000$ ). Status gizi kurang juga merupakan masalah yang dapat memperburuk kehamilan. Ibu dengan status gizi kurang seringkali disertai dengan kondisi anemia. Penyakit hipertensi, diabetes mellitus, penyakit menular seksual, hepatitis, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), penyakit jantung, asma dan masih banyak penyakit lain dapat memperberat atau diperberat oleh kehamilan sehingga ibu atau suami dengan masalah kesehatan harus mendapatkan perawatan terlebih dahulu sebelum memutuskan hamil (8–10).

Tidak Semua pasangan calon pengantin mengetahui tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang sehat. Masyarakat Indonesia tidak terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Masyarakat baru mengakses pelayanan kesehatan dan kontak dengan petugas kesehatan ketika sakit atau hamil. Ketika sudah

terjadi kehamilan maka faktor risiko yang melekat pada ibu hamil tidak dapat dihilangkan, namun hanya bisa dilakukan perawatan dan usaha pencegahan terjadinya komplikasi sehingga resiko terjadi morbiditas dan mortalitas menjadi lebih besar dibandingkan dengan melakukan perencanaan kehamilan sejak awal. Pemerintah Indonesia menyelenggarakan SUSCATIN yang dilaksanakan secara kolaborasi antara Kantor Urusan Agama dan PUSKESMAS. SUSCATIN dilaksanakan di Kantor Urusan Agama dengan dalam bentuk penyuluhan yang di dalamnya terdapat pengenalan tentang program Pemeriksaan kesehatan dan perencanaan kehamilan yang dilaksanakan di PUSKESMAS. Tujuan dilaksanakan pemeriksaan kesehatan dan perencanaan kehamilan adalah untuk mencegah komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh kondisi ibu sebelum hamil. Ada tiga penyakit yang harus diperiksa pada pemeriksaan kesehatan CATIN yang sering dikenal dengan triple eliminasi, yaitu penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B agar tidak menularkan kepada pasangan maupun bayi yang dikandung oleh ibu. Begitu pentingnya pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin maka diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan, namun pada kenyataannya angka cakupan pemeriksaan calon pengantin belum mencapai 100% (9,11,12).

SUSCATIN diselenggarakan dengan tujuan untuk mengenalkan program pemeriksaan calon pengantin sehingga akan meningkatkan cakupan pemeriksaan calon pengantin. Telah banyak penelitian membuktikan bahwa SUSCATIN mampu meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin sehingga akan mempengaruhi perilaku pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian

Mariana melaporkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin dengan persiapan kehamilan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan CATIN adalah dengan memberikan materi melalui penyuluhan. Usia, pendidikan, sikap dan dukungan juga sangat berperan terhadap perilaku pemeriksaan Kesehatan oleh CATIN (13,14).

Sesuai dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang program SUSCATIN. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian Yuliana menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan menunjukkan tingkatan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukan penyuluhan. Saleha Membandingkan tingkat pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan dan yang tidak dan diperoleh hasil bahwa responden yang mengikuti penyuluhan memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti penyuluhan. Penyuluhan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah direncanakan dan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan pengetahuan yang baik maka akan tumbuh sikap positif dan minat dari peserta untuk mengikuti kegiatan SUSCATIN. SUSCATIN adalah program pelatihan dan pembinaan calon pengantin agar lebih siap dan memiliki kemampuan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab baik sebagai istri maupun suami (15).

Adyani dan Rohmatika melaporkan bahwa SUSCATIN mampu meningkatkan kesiapan pasangan calon pengantin dalam

mempersiapkan dan menjalani pernikahan, mendeteksi mendeteksi kesehatan reproduksi serta merencanakan kehamilan yang sehat. Andri, Djoe, Carsano dan Wahdaniah membuktikan bahwa SUSCATIN mampu mengurangi angka perceraian (16–22).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang program SUSCATIN terbukti secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan peserta sehingga akan berdampak terhadap perilaku mengikuti kegiatan SUSCATIN sehingga pasangan calon pengantin akan lebih siap dalam menghadapi pernikahan dan mempersiapkan kehamilan yang sehat. Disarankan kepada Puskesmas untuk bekerjasama dengan pihak terkait terutama Kantor Urusan Agama (KUA) untuk menyelenggarakan SUSCATIN yang didahului dengan sosialisasi berupa penyuluhan sehingga cakupan SUSCATIN dapat lebih ditingkatkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada ketua Prodi Sarjana Kebidanan, ketua LPPM dan ketua STIKES Karya Husada Kediri, bidan Desa dan Kepala PUSKESMAS Slempit Kabupaten Gresik Jawa Timur serta rekan rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Gonzalez RM, Gilleskie D. Infant mortality rate as a measure of a country's health: a robust method to improve reliability and comparability. *Demography*. 2017;54(2):701–20.
2. Yunida H. Saving of Maternal and Infant Lives with Sustainable Midwifery Services. *Int J Community Based Nurs Midwifery*. 2022;10(4):313.
3. Mawarti Y, Utarini A, Hakimi M. Maternal care quality in near miss and maternal mortality in an academic public tertiary hospital in Yogyakarta, Indonesia: a retrospective cohort study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2017;17:1–8.
4. Farianita R, Nugraheni SA, Kartini A. Kolaborasi pada program kursus calon pengantin di Kabupaten Grobogan. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. 2020;9(01).
5. Rugaya S, Sudirman M. Efektifitas pelaksanaan kursus calon pengantin (Studi pada Kantor Urusan Agama kecamatan Bringkanaya kota Makassar). *J Tomalebbi J Pemikiran, Peneliti Hukum dan Pendidik Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2016;3(4):157–68.
6. Hermawan A. Gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia. *Indones J Reprod Heal*. 2017;8(1):89–102.
7. Na'mah U. Pentingnya peran Suscatin (Kursus Calon Pengantin) dalam membendung laju perceraian. *YUDISIA J Pemikir Hukum Dan Hukum Islam*. 2016;7(1):146–74.
8. Nabila I. Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(1):554–9.
9. Maulinda F, Handayani D, Wongkaren TS. The effect of age at first marriage on the

- incidence of labor complications and babies with low birth weight in Indonesia. *Child Health Nurs Res.* 2021;27(2):127.
10. Makmun I, Harahap AP, Amini A, Amilia R, Adiputri NWA. Implications of Prenatal Gentle Yoga on Low Back Pain among Women in the Second and Third Trimesters of Pregnancy. *Embryo J Kebidanan.* 2022;14(2):221–6.
  11. Khotijah S. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS KECAMATAN KELAPA GADING JAKARTA UTARA. Universitas Nasional; 2023.
  12. REDY N. PEMERIKSAAN KESEHATAN BAGI CALON PENGANTIN PERSPEKTIF MAQASHID SYARI'AH (Studi di Kabupaten Bengkulu Tengah). UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU; 2022.
  13. Oktiningrum M, Harjanti AI. Literature Review: Hubungan Pengetahuan Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan. In: *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.* 2022. p. 494–501.
  14. Tawanti I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Pelaksanaan Skrining Pranikah: Implementation of Premarital Screening. *Indones J Midwifery Sci.* 2023;2(1):14–21.
  15. Salekha DF, Nugraheni SA, Mawarni A. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi Pada Calon Pengantin Yang Terdaftar Di Kua Kabupaten Grobogan). *J Kesehat Masy.* 2019;7(4):675–82.
  16. Adyani K, Wulandari CL, Isnaningsih EV. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin dalam Kesiapan Menikah. *J Heal Sains.* 2023;4(1):109–19.
  17. Rohmatika D, Prastyoningsih A, Rumiyati E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *J Kebidanan Indones.* 2021;12(1).
  18. Andri M. Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim Yang Ideal. *ADIL Indones J.* 2020;2(2).
  19. Djaoe ANM, Safitri DA. Peran KUA dalam Mengurangi Angka Perceraian di Kecamatan Pomalaa dan Wundulako. *J Al-'Adl.* 2019;12(2).
  20. Faridi A, Wardani EN. Hubungan Pengetahuan Ibu 1000 HPK, Pola Asuh dan Pola Makan dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan. *J Gipas.* 2020;4(2):151–63.
  21. Carsono N. Kursus Calon Pengantin (Pendampingan Pranikah) sebagai Upaya Mencegah terjadinya Perceraian di Wilayah Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. *Perwira J Community Dev.* 2021;1(1):42–52.
  22. Wahdaniah B, Paserangi H, Ratnawati R. Relevansi Kursus Calon Pengantin dalam Menekan Angka Perceraian. *Al-Azhar Islam Law Rev.* 2021;3(1):49–62.